



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RS HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU

*Factors Associated with Nurse Work Fatigue during the Covid-19 Pandemic Period at the Hospital. Hopes and Prayers for the City of Bengkulu in 2022.*

Dian Dwiana Maydinar<sup>1\*</sup>, Fatima Nuraini Sasmita<sup>1</sup> gatot supriyanto<sup>3</sup> Welia Somita Gundari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : [maydinardian@gmail.com](mailto:maydinardian@gmail.com)

### ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan bentuk kelelahan fisik, mental, dan emosional yang dialami oleh pekerja akibat dari pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden variabel umur didapatkan 24 (60%) responden berumur > 35 tahun dan 16 (40%) berumur ≤ 35 tahun. Variabel beban kerja didapatkan 28 (70%) responden beban kerja sedang dan 12 (30%) responden memiliki beban kerja ringan. Variabel masa kerja didapatkan 22 (55%) responden masa kerja ≥ 5 Tahun dan 18 (45%) responden masa kerja < 5 Tahun. Sedangkan variabel kelelahan kerja didapatkan 21 (52,5%) responden mengalami lelah dan 19 (47,5%) responden normal. Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan (umur, beban kerja dan masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu. Adapun hubungan umur, dengan kelelahan kerja didapatkan nilai  $\rho=0,012$ , hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja didapatkan nilai  $\rho=0,001$  dan hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja didapatkan nilai  $\rho=0,012$ .

**Kata Kunci:** Umur, Beban Kerja, Masa Kerja, Kelelahan Kerja

### ABSTRACT

*Work fatigue is a form of physical, mental, and emotional fatigue experienced by workers as a result of work. This study aims to determine the factors associated with nurse work fatigue during the COVID-19 pandemic at Harapan and Doa Hospitals, Bengkulu City. The research design used is a quantitative research type with a cross-sectional approach. The data collection tool uses a questionnaire. The number of samples was as many as 40 people with a purposive sampling technique. Data analysis using Chi Square statistical test. The results showed that from 40 respondents the age variable was obtained 24 (60%) respondents aged > 35 years and 16 (40%) aged 35 years. The workload variable was found to be 28 (70%) respondents with moderate workloads and 12 (30%) respondents having light workloads. Variable years of service were obtained for 22 (55%) respondents with a working period of 5 years and 18 (45%) respondents working period of < 5 years. While the work*



*fatigue variable, 21 (52.5%) respondents experienced fatigue, and 19 (47.5%) were normal respondents. Based on the results of the Chi Square statistical test analysis, it shows that there is a relationship (age, workload, and years of work with nurses' work fatigue at Harapan and Doa Hospital, Bengkulu City. The relationship between age and work fatigue is = 0.012, the relationship between workload and work fatigue is a value of = 0.001 and the relationship between a work period and work fatigue obtained a value of = 0.012.*

**Keywords:** Age, Workload, Working Period, Work Fatigue

## PENDAHULUAN

Pandemic Covid 19 berasal dari kota Wuhan, China yang menyebabkan banyaknya pasien yang harus dirawat di RS dan ini memberikan dampak pada kinerja perawat yang semakin meningkat, sehingga perawat banyak yang mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja merupakan hal yang sering terjadi di tempat kerja, dimana menurut Suma'mur (2014), Kelelahan kerja ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan oleh keadaan kerja monoton, intensitas, dan lamanya kerja mental dan fisik, keadaan lingkungan. Menurut Poerwandari (2010) dalam Ritonga (2016) dapat disimpulkan kelelahan kerja adalah kondisi seseorang yang terkuras habis dan kehilangan energy psikis maupun fisik.

Kelelahan kerja biasanya dialami dalam bentuk kelelahan fisik, mental, dan emosional yang terus menerus. Menurut Tarwaka (2015), Kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya menyebabkan kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Jadi dapat disimpulkan kelelahan kerja merupakan keadaan seorang yang tenaganya terkuras habis karena kejenuhan yang berlebihan terhadap pekerjaan berupa reaksi kelelahan fisik, mental, dan emosional. Hal tersebut

terjadi karena kurangnya waktu istirahat sehingga berdampak pada efisiensi dan penurunan kapasitas kerja. Kelelahan kerja perawat di RS dan tenaga kesehatan lainnya pada masa pandemi Covid-19 meningkat terutama pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi salah satunya adalah Amerika, dimana angka Pandemi Covid-19 mencapai 80,5 juta kasus. Terdapat 15% perawat merasakan *burn out* serta kelelahan dalam bekerja.

Tidak hanya negara-negara Amerika dan China, namun di Indonesia tingkat *burn out* dan kelelahan kerja juga meningkat. Menurut Basrowi, Chandra dan Isbayuputra (2020), masa Pandemi Covid-19 menunjukkan tingkat *burn out* dan kelelahan kerja juga meningkat yaitu sebanyak 83% tenaga kesehatan mengalami *burnout syndrome* derajat sedang dan berat dan 41% tenaga kesehatan mengalami keletihan emosi derajat sedang dan berat, 22% mengalami kehilangan empati derajat sedang dan berat, serta 52% mengalami kurang percaya diri derajat sedang dan berat. Sedangkan di Provinsi Bengkulu 64 (50,7%) perawat mengatakan bahwa perawat mengalami kelelahan kerja dengan kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja perawat masih tergolong tinggi.

Kelelahan kerja perawat banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor Menurut Wandira dan Alfianto (2021), faktor penyebab kelelahan kerja perawat antara lain: beban kerja. Sedangkan menurut



Tarwaka (2015) kelelahan kerja terjadi karena banyak faktor yaitu : antara lain faktor individu, faktor pekerjaan, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Faktor individu meliputi umur, masa kerja, status gizi, dan jenis kelamin. Faktor pekerjaan meliputi lama kerja, beban kerja, sikap kerja dan keadaan monoton. Faktor lingkungan meliputi penerangan, suhu ruangan, dan kebisingan. Faktor psikologis meliputi hubungan dengan pekerja lain dan stres kerja. Sedangkan menurut Oksandi dan Karbito (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja yaitu : lingkungan, usia, beban kerja, masa kerja dan lama bekerja. Tidak hanya Tarwaka dan Oksandi, namun Alahmadi dan Alharbi, (2018), Juga mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja diantaranya faktor organisasi, karakteristik pekerjaan keperawatan, faktor psikososial serta karakteristik individu, permintaan mempengaruhi kelelahan kerja perawat dan Shift kerja. Jadi berdasarkan dari teori-teori tersebut, Kelelahan dipengaruhi oleh beban kerja, umur, dan masa kerja.

Salah satu faktor kelelahan kerja yaitu Umur, umur merupakan salah satu pemicu dari kelelahan kerja Menurut Suma'mur (2013), umur seseorang dapat mempengaruhi kondisi badan atau tubuh. Sedangkan menurut Setyowati, dkk (2014), umur mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang yang berakibat pada kelelahan kerja. Semakin tua umur seseorang, maka semakin menurun kekuatan ototnya.

Umur memiliki peran penting pada kelelahan kerja perawat, namun Beban kerja juga merupakan hal yang akan mempengaruhi kelelahan kerja Menurut Menurut Ritonga (2016) beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam

menerima pekerjaan. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, dan mendorong. Sedangkan menurut Gde Wedayana (2011), beban kerja perawat adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan perawat sesuai dengan jenis pekerjaan dan beratnya pekerjaan dalam satuan waktu tertentu.

Selain Umur dan Beban kerja, Masa kerja juga memiliki peran penting pada kelelahan kerja. Menurut Andini (2015), masa kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat. Sedangkan menurut Suma'mur (2014), masa kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepekerjaan waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2022, diperoleh informasi dari 5 orang perawat berdasarkan karakteristik umur perawat >35tahun sebanyak (100%) dengan masa kerja perawat < 5 tahun (100%) serta dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, cukup melelahkan dimana pelayanan yang diberikan lebih ekstra hal ini mengingat pelayanan kesehatan yang diberikan menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Dari 5 perawat yang mengisi sampel kelelahan, ke 5 nya mengatakan bahwa kadang-kadang merasa terganggu oleh rasa lelah, kadang-kadang mudah merasa lelah, dan merasa tidak memiliki energi yang cukup untuk melakukan aktivitas harian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja



perawat pada masa Pandemi CoVID-19 di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kelelahan kerja Perawat pada masa Pandemi COVID-19 di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan disain studi *cross sectional*. Populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan perawat di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu yaitu 146 orang. pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan analisis univaria, bivariat melakukan uji *Chi Square* dan *Contingency Coefficient*.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dibedakan menurut umur, beban kerja, masa kerja dan kelelahan kerja. Hasil analisis univariat disajikan pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 35 Tahun	16	40.0
> 35 Tahun	24	60.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 40 responden didapatkan 16 (40%) berumur ≤ 35 tahun di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022. 24 (60%) responden berumur > 35 tahun dan

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	12	30.0
Sedang	28	70.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 40 responden memiliki beban kerja ringan di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022. 28 (70%) responden memiliki beban kerja sedang dan hampir sebagian 12 (30%)



Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Perawat di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022.

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Tahun	18	45.0
≥ 5 Tahun	22	55.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 40 responden didapatkan 22 (55%) responden memiliki masa kerja ≥ 5 Tahun di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022.

40 Tahun dan hampir sebagian 18 (45%) responden memiliki masa kerja < 5 Tahun di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022

Kelelahan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	19	47.5
Lelah	21	52.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 40 responden didapatkan 21 (52,5%) responden mengalami lelah dan hampir sebagian 19 (47,5%) responden normal di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan 2 variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5

Hubungan Umur dengan Kelelahan Kerja Perawat di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022

Umur	Kelelahan Kerja		Total		$\chi^2$	P. Value	C	PR
	Normal	Lelah	n	%				
	f	%	f	%				
≤ 35 tahun	12	75	4	25	16	100		
> 35 tahun	7	29,2	17	70,8	24	100	6,353	0,012
Total	19	47,5	21	52,5	40	100		0,410

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 5, antara umur dengan kelelahan kerja perawat didapatkan 16 (100%) responden umur ≤ 35 tahun

terdapat 12 (75%) kelelahan kerja perawat normal dan 4 (25%) lelah. Sedangkan dari 24 orang (100%) responden umur > 35 tahun terdapat 7



(29,2%) kelelahan kerja perawat normal dan 17 (70,8%) lelah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (*continuity correction*) ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai ( $\chi^2$ ) sebesar 6,353 dengan nilai *probability* (p) = 0,012 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja perawat di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,410 dengan p-value=0,004<0,05 berarti signifikan,

nilai C tersebut dibandingkan dengan

$$\text{nilai } C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

(nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,410}{0,707} = 0,57$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan sedang. Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai RP (Rasio Prevalen) = 2,571 (1,297–5,099) yang artinya umur perawat  $\leq 35$  tahun berpeluang kelelahan perawat normal dibandingkan dengan umur perawat  $> 35$  tahun.

Tabel 6

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		$\chi^2$	P-Value	C	PR
	Normal		Lelah		n	%				
	f	%	f	%						
Ringan	11	91,7	1	8,3	12	100				
Sedang	8	28,6	20	71,4	28	100	10,999	0,001	0,501	3,208
Total	19	47,5	21	52,5	40	100				

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 6, antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat didapatkan 12 (100%) responden beban kerja ringan terdapat 11 (91,7%) kelelahan kerja perawat normal dan 1 (8,3%) lelah. Sedangkan dari 28 (100%) responden beban kerja sedang terdapat 8 (28,6%) kelelahan kerja perawat normal dan 20 (71,4%) lelah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (*continuity correction*) diperoleh nilai ( $\chi^2$ ) sebesar 10,999 dengan nilai *probability* (p) = 0,001 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di RS. Harapan dan Doa Kota

Bengkulu Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,501 dengan p-value=0,001 < 0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut

dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$

$$= \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707 \text{ (nilai m adalah}$$

nilai terendah dari baris atau kolom).

Jadi nilai  $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,501}{0,707} = 0,70$ , karena

nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat. Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai RP (Rasio Prevalen) = 3,208 (1,743–5,905) yang artinya beban kerja perawat ringan berpeluang kelelahan perawat normal dibandingkan beban kerja perawat sedang.





Tabel 7

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		$\chi^2$	P-Value	C	PR
	Normal		Lelah		n	%				
	F	%	f	%						
< 5 Tahun	13	72,2	5	27,8	18	100				
$\geq$ 5 Tahun	6	27,3	16	72,7	22	100	6,320	0,012	2,648	0,409
Total	19	47,5	21	52,5	40	100				

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 7, antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat didapatkan 18 (100%) responden masa kerja < 5 tahun terdapat 13 (72,2%) kelelahan kerja perawat normal dan 5 (27,8%) lelah. Sedangkan dari 22 (100%) responden masa kerja  $\geq$  5 tahun terdapat 6 (27,3%) orang kelelahan kerja perawat normal dan 16 (72,2%) lelah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square (continuity correction)* ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai ( $\chi^2$ ) sebesar 6,320 dengan nilai *probability* (p) = 0,012 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,409 dengan p-value=0,005<0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut

dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} =$

$$\sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707 \text{ (nilai m adalah nilai}$$

terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,409}{0,707} = 0,57$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan sedang. Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai RP (Rasio Prevalen) = 2,648 (1,263 – 5,551) yang artinya masa kerja perawat < 5 tahun

berpeluang kelelahan perawat normal dibandingkan dengan masa kerja  $\geq$  5 tahun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden didapatkan 24 (60%) responden berumur > 35 tahun dan hampir sebagian 16 (40%) berumur  $\leq$  35 tahun. Dari analisis jawaban kuesioner penelitian didapatkan 24 (60%) responden berumur > 35 tahun dengan rentang umur 36 s/d 45 tahun. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden 24 (60%) berumur > 35 tahun di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden didapatkan 28 (70%) responden memiliki beban kerja sedang dan hampir sebagian 12 (30%) responden memiliki beban kerja ringan. Dari analisis jawaban kuesioner penelitian didapatkan 28 (70%) responden memiliki beban kerja sedang, hal ini dikarenakan nilai perhitungan rata-rata skor *Mental Demand*, *Physical Demand* (PD), *Temporal Demand* (TD), *Performance* (OP), *Effort* (EF) dan *Frustration* (FR) sebagian besar berada pada skor 50-80. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden didapatkan 28 (70%) memiliki beban



kerja sedang di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden didapatkan 22 (55%) responden memiliki masa kerja  $\geq 5$  Tahun dan hampir sebagian 18 (45%) responden memiliki masa kerja  $< 5$  Tahun. Dari analisis jawaban kuesioner penelitian didapatkan 22 (55%) responden memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun, hal ini dikarenakan sebagian besar responden telah bekerja selama 8 tahun sejak berdirinya RS pada tahun 2014. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden didapatkan 22 (55%) memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden didapatkan 21 (52,5%) responden mengalami lelah dan hampir sebagian 19 (47,5%) responden normal. Dari analisis jawaban kuesioner penelitian didapatkan 21 (52,5%) responden mengalami lelah, hal ini dikarenakan responden mengalami kesulitan dalam berpikir, merasa lelah fisik dan susah berkonsentrasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden didapatkan 21 (52,5%) mengalami lelah di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dengan kelelahan kerja perawat diketahui 16 (100%) responden umur  $\leq 35$  tahun terdapat 12 (75%) kelelahan kerja perawat normal dan 4 (25%) lelah. Sedangkan dari 24 orang (100%) responden umur  $> 35$  tahun terdapat 7 (29,2%) kelelahan kerja perawat normal dan 17 (70,8%) lelah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa didapatkan sebagian besar responden umur  $> 35$  tahun 17 (70,8%) mengalami kelelahan dibandingkan dengan responden umur  $\leq 35$  tahun

sebanyak 4 (25%), dari penelitian dapat dilihat bahwa dengan bertambahnya usia perawat sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun dan dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Lestari, R. R., & Afandi, S. A. (2019), menjelaskan bahwa responden yang berumur  $> 35$  tahun lebih cenderung mengalami kelelahan kerja yaitu sebanyak 40 orang (62,4%). Penelitian Oksandi, H & Karbita, A., (2020), menunjukkan bahwa responden berumur  $> 35$  tahun (tidak produktif) lebih cenderung mengalami kelelahan kerja yaitu sebanyak 27 responden (73,0%). Penelitian Sihombing, E. D. J., Girsang, E., & Siregar, S. D. (2021) menunjukkan bahwa 48 responden yang umur  $> 35$  tahun mayoritas mengalami kelelahan kerja yaitu 34 orang (70,8%) dan minoritas tidak mengalami kelelahan kerja yaitu 14 orang (29,2%). Dari beberapa penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden umur  $> 35$  tahun mengalami kelelahan dibandingkan dengan responden umur  $\leq 35$  tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kelelahan kerja perawat di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022 dengan p value (p) = 0.012. Artinya umur merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya kelelahan kerja perawat. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,410 dengan p-value=0,004<0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$  (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $C_{\max} = 0,57$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan





sedang. Besarnya estimasi risiko umur dengan kelelahan kerja didapat nilai RP (Rasio Prevalen) = 2,571 (1,297–5,099) yang artinya kecenderungan perawat dengan umur > 35 tahun memiliki peluang atau berisiko 2,571 kali lipat mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan perawat dengan umur ≤ 35 tahun.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat didapatkan 12 (100%) responden beban kerja ringan terdapat 11 (91,7%) kelelahan kerja perawat normal dan 1 (8,3%) lelah. Sedangkan dari 28 (100%) responden beban kerja sedang terdapat 8 (28,6%) kelelahan kerja perawat normal dan 20 (71,4%) lelah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan beban kerja sedang terdapat 20 (71,4%) responden mengalami kelelahan dibandingkan responden beban kerja ringan 1 (8,3%), dari penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin berat beban kerja maka semakin berat pula perawat mengalami kelelahan atau gangguan fisiologis maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022 dengan p value (p) = 0.001. Artinya beban kerja merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya kelelahan kerja perawat. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,501 dengan p-value=0,000<0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut

dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} =$

$\sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$  (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $C_{\max} = 0,70$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori

hubungan erat. Besarnya estimasi risiko beban kerja dengan kelelahan kerja didapat nilai RP (Rasio Prevalen) = 3,208 (1,743–5,905), artinya kecenderungan perawat dengan beban kerja sedang memiliki peluang 3,208 kali lipat mengalami kelelahan kerja dibandingkan perawat dengan beban kerja ringan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Adiningrum, Lase dan Simanullang (2021), membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja (p = 0,000). Penelitian Abdullah dan Nurlinda (2021), membuktikan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja (p = 0,000). Selanjutnya hasil penelitian Mulfiyanti, Muis dan Rivai (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja (p= 0,001). Penelitian Sabaruddin dan Abdillah (2019) menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai p value sebesar 0,008.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat didapatkan 18 (100%) responden masa kerja < 5 tahun terdapat 13 (72,2%) kelelahan kerja perawat normal dan 5 (27,8%) lelah. Sedangkan dari 22 (100%) responden masa kerja ≥ 5 tahun terdapat 6 (27,3%) kelelahan kerja perawat normal dan 16 (72,2%) lelah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun terdapat 16 (72,2%) responden mengalami kelelahan dibandingkan responden dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 5 (27,8%), dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kelelahan kerja tidak hanya terjadi kepada perawat yang telah lama bekerja dari hal ini diketahui bahwa masa pandemi COVID-19 memberikan



pengaruh kelelahan kerja pada perawat secara menyuluruh.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di RS. Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022 dengan p value (p) = 0.012. Artinya masa kerja merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya kelelahan kerja pada perawat. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C=0,409$  dengan  $p\text{-value}=0,005<0,05$  berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$  (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $C_{\max} = 0,57$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan sedang. Besarnya estimasi risiko masa kerja dengan kelelahan kerja perawat didapat nilai RP (Rasio Prevalen) = 2,648 (1,263–5,551), artinya kecenderungan perawat dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun memiliki peluang 2,648 kali lipat mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja  $< 5$  tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 40 responden didapatkan 24 (60%) responden berumur  $> 35$  tahun dan 16 (40%) berumur  $\leq 35$  tahun.
2. Dari 40 responden didapatkan 28 (70%) responden beban kerja sedang dan 12 (30%) responden memiliki beban kerja ringan.
3. Dari 40 responden didapatkan 22 (55%) responden masa kerja  $\geq 5$  Tahun dan 18 (45%) responden masa kerja  $< 5$  Tahun.
4. Dari 40 responden didapatkan 21 (52,5%) responden mengalami lelah dan 19 (47,5%) responden normal.
5. Ada hubungan umur dengan kelelahan kerja pada perawat dengan p value 0,012 kategori hubungan sedang.
6. Ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada Perawat dengan p value 0,001 kategori hubungan erat.
7. Ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat dengan p value 0,012 kategori hubungan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ritonga, N. I. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelelahan Kerja Perawat Baru Lulusan PSIK IN Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Suma'mur, PK. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka, 2017. *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Prespektif Bisnis*. Surakarta: Harapan Press.
- Basrowi, Chandra dan Isbayuputra. 2020. "83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang Dan Berat Selama Masa Pandemi COVID-19." <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan>
- Andini, 2015. Risk Factors of Low Back Pain in Workers. *Jurnal Majority* Volume 4 Nomor 1.(diakses tanggal 20 Mei 2022).
- Lestari, R. R., & Afandi, S. A. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Bangkinang Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 41-45.
- Adiningrum, F. R., Lase, L. S., & Simanullang, L. 2021. Gambaran Tingkat Kelelahan Perawat Dalam



Merawat Pasien Covid-19 di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).  
Mulfiyanti, D., Muis, M., & Rivai, F. 2020. Hubungan Kelelahan Kerja

Dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriwaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(2).